

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I terdiri atas enam sub bab pembahasan, yakni 1) Latar Belakang; 2) Rumusan Masalah; 3) Tujuan Penelitian; 4) Manfaat Penelitian; 5) Hipotesis Penelitian; 6) Definisi Istilah.

1.1 Latar Belakang

Ruang lingkup komunikasi terimplementasi melalui empat macam keterampilan, dimulai dari keterampilan berbahasa yang paling dasar, yaitu menyimak, dilanjutkan keterampilan membaca, keterampilan berbicara, kemudian keterampilan berbahasa yang terakhir, yaitu keterampilan menulis (Dalman, 2016:2). Keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan berbahasa secara tidak langsung sehingga dapat dikatakan sebagai keterampilan yang produktif dan ekspresif. Seseorang harus bisa menyusun kata-kata dengan baik untuk menghasilkan tulisan yang baik sehingga informasi yang dipaparkan dalam tulisan tersebut dapat diterima dan tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Oleh sebab itu, menulis termasuk salah satu bentuk komunikasi tidak langsung melalui tulisan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan menulis merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara non verbal atau secara tidak langsung untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, serta perasaan melalui bahasa tulis sehingga dapat diterima oleh orang lain. Keterampilan menulis perlu diajarkan pada siswa karena keterampilan menulis termasuk pada kegiatan produktif dan ekspresif yang dapat melatih daya tanggap, memperdalam wawasan dan persepsi siswa, memecahkan permasalahan, dan meningkatkan kemampuan menyusun urutan

pengalaman. Hal tersebut menjadi alasan mengapa keterampilan menulis perlu diajarkan dalam pendidikan formal, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan melatih kemampuan siswa dalam empat aspek kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis.

Salah satu kemampuan menulis yang diajarkan di SMP ialah kemampuan menulis teks puisi. Kemampuan menulis teks puisi diajarkan pada SMP kelas VIII semester gasal. Hal yang mendasar untuk diperhatikan ketika menulis puisi, yaitu penggunaan dan pemilihan diksi yang baik agar tercipta sebuah puisi yang baik pula. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan majas, kata-kata konotasi, dan refrensial pengarang dalam menulis puisi. Selain itu, pesan dan informasi yang disampaikan pengarang dalam sebuah puisi juga harus diperhatikan karena memang menjadi tujuan utama dari sebuah puisi. Oleh karena itu, teks puisi didefinisikan sebagai sebuah karangan yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penulisnya serta lebih mengutamakan pada keindahan kata-kata.

Kemampuan menulis puisi siswa berkaitan dengan berbagai komponen pembelajaran yang digunakan, termasuk pada penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran didefinisikan sebagai rancangan prosedur kegiatan pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan dan menunjang kegiatan pembelajaran agar berlangsung dengan efektif, baik, menarik, serta mudah dipahami. Penerapan sebuah model pembelajaran sebagai bagian dari komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

Pemilihan model pembelajaran harus didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa sehingga ketika model pembelajaran tersebut diimplementasikan, benar-benar bisa mengefektifkan kegiatan belajar siswa dan meningkatkan minat serta kemauan belajar siswa. Siswa harus berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru sebagai seorang pendidik juga harus mampu menguasai materi dan menentukan model pembelajaran yang sesuai serta menguasainya dalam implementasi. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran harus diperhatikan dengan baik oleh guru.

Selain model pembelajaran, komponen pembelajaran yang tidak kalah riskan dalam proses pembelajaran menulis teks puisi ialah penggunaan media pembelajaran. Hasan (2021:3) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi semua bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat menstimulus pikiran dan perasaan serta dapat memfokuskan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran teks puisi juga membutuhkan penggunaan media yang sesuai untuk menunjang kemudahan penyampaian materi ajar dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan media harus mengacu pada kebutuhan siswa dan nilai kebermanfaatan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Berdasarkan penjabaran ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran juga turut andil mengatasi berbagai permasalahan pada siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat fokus terhadap pembelajaran dengan adanya media pembelajaran sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah menangkap konsep dan bahan ajar yang diberikan oleh guru

dengan adanya media pembelajaran. Oleh karena itu, media yang baik, yaitu media yang mampu membuat siswa menangkap dan menafsirkan dengan mudah mengenai materi pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 6 April 2022 di SMP Negeri 1 Kadur, Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pada KD teks puisi. Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran teks puisi di sekolah tersebut, yaitu kurang meluasnya kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata dan terbatasnya penggunaan diksi pada teks puisi yang dibuat siswa sehingga puisi yang siswa buat cenderung mirip dengan teks narasi. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dalam kemampuan menulis puisi siswa serta menjadi alasan dalam pemilihan teks puisi sebagai topik penelitian.

Hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut ialah pada penggunaan model dan media pembelajaran oleh guru yang masih konvensional. Selama ini kegiatan pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 1 Kadur dilakukan dengan model pengamatan langsung lingkungan sekitar. Siswa diminta untuk mengamati sebuah objek di sekitar kelas, kemudian membuat puisi dari objek yang telah diamati. Model seperti ini cenderung kurang efektif terhadap penguasaan kosa kata dan pemilihan diksi siswa karena berdampak pada kreativitas siswa dalam mengolah kata dan menyusunnya menjadi sebuah puisi utuh. Selain itu, siswa juga cenderung pasif yang akan berdampak pada menurunnya minat menulis siswa. Permasalahan tersebut menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran menulis teks puisi. Oleh sebab itu, guru seharusnya dapat memilih model dan

media yang lebih variatif sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan tidak monoton.

Kemudian pada penggunaan media pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 1 Kadur, media yang digunakan ialah media visual berupa gambar-gambar, seperti gambar pemandangan alam dan lingkungan sekitar. Media tersebut cenderung monoton dan kurang membangkitkan pengetahuan siswa dalam hal penguasaan kosa kata. Bisa dikatakan bahwa penggunaan media tersebut kurang efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Penjabaran permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kadur selama ini masih kurang efektif. Dibutuhkan sebuah model dan media pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan berdasar pada kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang potensial dalam menunjang kemampuan menulis teks puisi, yaitu model jaring makna atau jaring laba-laba (*webbed model*), serta media yang dapat digunakan untuk menunjang kemampuan siswa dalam menulis puisi, yaitu media kutipan Instagram. Oleh karena itu, model dan media tersebut dapat menjadi solusi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Model pembelajaran jaring makna atau jaring laba-laba (*webbed model*) merupakan sebuah pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik (Trianto, 2012:42). Pelaksanaan model pembelajaran ini dimulai dengan menentukan suatu tema tertentu. Tema dapat ditentukan bersama-sama dengan siswa. Setelah tema ditentukan, kemudian dikembangkan menjadi sub-sub tema dengan memperhatikan hubungannya dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Sub-sub tema inilah yang dijadikan acuan oleh guru dalam menentukan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran jaring laba-laba tersebut relevan jika diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Penerapannya dalam pembelajaran teks puisi ialah pada aspek penguasaan dan pemilihan kata pada siswa. Model jaring laba-laba digunakan untuk menguasai kosakata yang serumpun, menentukan diksi, serta menyusunnya menjadi kalimat berdasarkan diksi yang telah ditentukan dari tema tertentu. Siswa diminta untuk menentukan kata atau diksi yang serumpun dari kata yang telah ditentukan berdasarkan sinonim, homograf, homonim, dan sebagainya. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam menguasai banyak kosakata dan mengetahui pemilihan diksi yang sesuai untuk dituangkan dalam sebuah puisi.

Alasan pemilihan model pembelajaran jaring laba-laba atau jaring makna ialah karena konsep dasar pada model pembelajaran ini relevan untuk mengatasi permasalahan penguasaan kosakata pada siswa. Selain itu, model pembelajaran jaring laba-laba atau jaring makna belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi di sekolah SMP Negeri 1 Kadur sehingga penelitian ini dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran menulis puisi.

Model jaring laba-laba dalam kegiatan pembelajaran teks puisi di sekolah tentu membutuhkan sebuah media untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Salah satu media yang dapat menunjang kemampuan menulis puisi siswa, yakni media kutipan Instagram. Berdasarkan media sosial Instagram, media kutipan Instagram berisi kalimat-kalimat puitis yang dibuat oleh seseorang yang berisi

motivasi, curahan perasaan, kisah kehidupan, dan sebagainya. Oleh karena itu, media kutipan Instagram termasuk dalam media visual, sebab hanya melibatkan indera penglihatan saja dalam proses penerapannya.

Media kutipan Instagram dapat menjadi sebuah pilihan bagi guru dan siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi dalam penggunaan media belajar. Alasan pemilihan media kutipan Instagram, yaitu karena beragamnya diksi yang terdapat di dalamnya dan penggunaan kalimatnya yang indah sehingga mampu mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kosa kata serta mengaplikasikannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, media ini juga belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kadur. Oleh karena itu, media kutipan Instagram relevan untuk menunjang kemampuan menulis puisi siswa.

Kutipan Instagram yang dipilih ialah kutipan Instagram pada akun *maharapall*. Akun instargram *maharapall* telah diikuti oleh 35 ribu pengikut dengan jumlah *postingan* atau kiriman sebanyak 4630 postingan. Akun Instagram ini banyak menyajikan kutipan-kutipan dengan diksi yang menarik yang berisi kisah hidup, motivasi dan inspirasi, serta hal-hal mengenai kisah percintaan. Diksi yang dituangkan dalam kutipan pada akun ini sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu, kutipan pada akun Instagram *maharapall* dipilih sebagai media pembelajaran menulis puisi.

Kutipan yang dipilih pada penelitian ini adalah kutipan bertema perjuangan dan kebahagiaan. Hal tersebut didasarkan pada aspek psikologi dari siswa SMP kelas VIII. Menurut Muawanah (2022) perkembangan psikologi siswa SMP berada pada tahap *middle* atau masa yang disebut ambivelensi, yaitu masa

ketika seseorang berada dalam keinginan antara bergaul atau menyendiri. Selain itu, pada masa ini, siswa SMP sudah menunjukkan kemandirian kepada orang tua. Salah satu bentuk kutipan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu “Kali ini tenang, tidak usah terburu-buru dengan apapun pencapaian orang lain. Kamu adalah kamu dengan segala usaha yang sudah dikerahkan. Meskipun dengan usaha yang sama, hasil bisa jadi beda, kan? Jadi lakukan semampunya. Usahakan Karena itu tujuanmu, bukan karena orang mendapat apa. Usahakan karena itu inginmu, bukan karena ingin dilihat orang lain bahagia. Bukan, bukan hanya diam. Tapi tenang, sambil menciptakan proses untuk hasil yang kamu idamkan.” Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran tersebut, kutipan dengan tema perjuangan dan kebahagiaan menjadi relevan untuk membangkitkan psikologi siswa SMP, khususnya siswa kelas VIII SMP.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Kadur pada kelas VIII. Kelas VIII dipilih karena masa siswa ketika kelas VIII dikatakan sebagai masa peralihan dari kelas VII menuju kelas IX sehingga jika dilihat dari aspek tersebut, pertumbuhan pengetahuan siswa kelas VIII berada di tengah-tengah (*middle*), tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi (Putri, 2018: 50). Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kadur, yaitu sebab selama ini di sekolah tersebut jarang ada peneliti yang melakukan penelitian, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia KD teks puisi. Penjabaran permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 1 Kadur selama ini belum pernah menggunakan model pembelajaran jaring laba-laba dan menggunakan media kutipan Instagram.

Berdasarkan penjabaran permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan ialah untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran jaring laba-laba serta untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran kutipan Instagram pada pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jaring Makna dengan Media Kutipan Instagram pada Akun *Maharapall* terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kadur.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kadur ?
- 1.2.2 Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran jaring laba-laba dengan media kutipan Instagram pada akun *maharapall* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kadur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui kemampuan menulis menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kadur.
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran jaring laba-laba atau jaring makna dengan media kutipan Instagram pada akun *maharapall*

terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kadur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menjadi salah satu bentuk penguatan terhadap penggunaan model pembelajaran jaring laba-laba dan media pembelajaran kutipan Instagram dalam pengaplikasiannya terhadap proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan model dan media pembelajaran serta pengaruhnya pada proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa sebagai sarana yang dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mempelajari teks yang serumpun.

1.4.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai model dan media pembelajaran sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam pemilihan serta penerapan model dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan model dan media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis teks puisi sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan optimal.

1.4.2.5 Bagi Penelitian Serumpun

Adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan pada topik penelitian lainnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan di atas. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jaring Makna dengan Media Kutipan Instagram pada Akun *Maharapall* terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Kadur”, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran jaring makna dengan media kutipan Instagram pada akun *maharapall* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kadur.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran jaring makna dengan media kutipan Instagram pada akun *maharapall* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kadur.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap hasil penelitian ini, maka terdapat sejumlah istilah teknis yang perlu dijelaskan definisi operasionalnya.

Istilah teknis yang perlu dijelaskan definisi operasionalnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran ke dalam bentuk tulis dan bisa dipahami oleh orang lain.
2. Teks puisi merupakan sebuah karangan yang berisi ungkapan perasaan dan pikiran serta mengutamakan pada keindahan kata-kata. Teks puisi menjadi topik penelitian dalam penelitian ini.
3. Model pembelajaran jaring laba-laba merupakan sebuah pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik. Penerapannya dalam pembelajaran teks puisi, yaitu pada aspek penguasaan dan pemilihan kata pada siswa. Model jaring laba-laba digunakan untuk menguasai kosa kata yang serumpun, menentukan diksi, serta dapat menyusun kalimat dari diksi yang telah ditentukan berdasar dari tema tertentu.
4. Media kutipan Instagram merupakan sebuah kalimat yang menarik sebagai bentuk pengungkapan ide dan perasaan, yang diunggah pada laman media sosial Instagram yang digunakan sebagai stimulus pada siswa dalam menguasai berbagai kosakata dan diksi.
5. Akun Instagram *maharapall* merupakan salah satu pengguna Instagram yang membagikan berbagai postingan, baik foto maupun video mengenai kutipan-kutipan tentang kehidupan, motivasi, inspirasi, serta kisah percintaan.